

Kompleksitas Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Internasional di Negara Non-Bahasa Inggris

Lulu Fadhilah Turahman¹, Mutiarani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: lulufadilla02@gmail.com

Abstrak. Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai cara mengajar bahasa Inggris di sekolah internasional yang berlokasi di negara non-bahasa Inggris menghadirkan berbagai tantangan dan kompleksitas di Grade 1 sekolah Yuai International Islamic School, Japan. Artikel ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan tersebut, termasuk perbedaan budaya, variasi tingkat kemahiran bahasa siswa. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, serta pentingnya dukungan dari administrasi sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi para pengajar dan pemangku kepentingan di sekolah internasional untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Pengajaran bahasa Inggris, Tantangan pembelajaran, Sekolah internasional, Negara non-bahasa Inggris*

1. Pendahuluan

Saat ini, belajar bahasa Inggris adalah salah satu kebutuhan utama manusia. Oder & Eisenschmidt (2018) menjelaskan pentingnya belajar bahasa Inggris sebagai alat untuk mengakses dalam mencapai pengetahuan dan peluang baru dalam konteks global. Selain itu, bahasa Inggris digunakan secara luas di setiap benua yang menggunakan bahasa Inggris untuk kebutuhan sehari-hari, dengan jumlah lebih dari 250 juta (Broughton, Brumfit, Flavell, Hill, & Pincas, 2003). Tidak hanya dari aspek tersebut, penggunaan bahasa Inggris di seluruh dunia juga dipengaruhi oleh kolonisasi, perdagangan lewat kapal dengan Amerika, dan politik (Howson, 2013). Oleh karena itu, negara-negara yang bukan penutur asli bahasa Inggris berusaha untuk menciptakan lingkungan bahasa Inggris di setiap sekolah sebagai langkah utama untuk belajar bahasa Inggris sejak usia dini.

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing berarti bahasa Inggris dipelajari di negara-negara yang bukan penutur asli bahasa Inggris. Braine (1999 sebagaimana dikutip dalam Chun, 2014) menyatakan bahwa seorang penutur asli-bukan bahasa Inggris sebagai konteks spesifiknya, akan menciptakan guru yang lebih baik dibandingkan dengan penutur yang bukan penutur asli. Dengan pernyataan ini, seorang guru bahasa Inggris harus memiliki banyak tantangan ketika mengajar siswa mereka baik dalam kemampuan bahasa Inggris maupun keterampilan mengajar (Faez & Valeo, 2012). Selain meningkatkan kemampuan

bahasa Inggris mereka, seorang guru juga harus menjaga motivasi dan antusiasme mereka dalam mengajar (Oder & Eisenschmidt, 2018). Terkadang motivasi belajar siswa menurun sehingga kinerja belajar siswa tidak sesuai dengan rencana pembelajaran (Ayes, Swayer, & Dinham, 2001; Nurvita, Pratolo, Nuroniah, Rizon, 2019; Zulfikar, Dahliana, & Sari, 2019). Masalah ini menjadi salah satu penyebab kurangnya antusiasme guru dalam mengajar, dan hal ini akan mempengaruhi kinerja mengajar mereka. Selain itu, faktor lain yang berasal dari iklim sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi guru. Iklim sekolah mencakup suasana positif yang dikonstruksikan oleh kondisi kerja yang mendukung dari kepala sekolah, rekan guru, staf sekolah, dan organisasi sekolah secara umum (Brown & Roloff, 2011 sebagaimana dikutip dalam Oder & Eisenschmidt, 2018).

Di abad ke-21 ini, seorang guru bahasa Inggris juga dituntut untuk mengajar secara efektif. Mengukur pengajaran yang efektif adalah sesuatu yang tidak stabil dan menantang karena akan memunculkan pandangan yang subjektif. Dua penelitian (Frenzel, Taxer, Schwab, & Kuhbandner, 2019; Oder & Eisenschmidt, 2018) mengindikasikan bahwa mengukur pengajaran yang efektif dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik melibatkan sifat guru, seperti motivasi, antusiasme, dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Aspek ekstrinsik berasal dari keterampilan guru, yang dapat dibentuk melalui pelatihan untuk meningkatkan pengajaran yang efektif, misalnya, kompetensi guru dalam materi instruksional dan strategi pengajaran. Materi instruksional seperti merancang dan mengembangkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi tambahan (Gormley, Hammer, McDermott, & Rothenberg, 1993). Kemudian, strategi pengajaran berkaitan dengan cara mengajar, mengelola kelas, pendekatan pengajaran (Raganwati, 2015).

Terkait dengan esensi bahasa Inggris dalam pengajaran bahasa, kami menanyakan tantangan utama guru bahasa Inggris di negara-negara yang bukan penutur asli bahasa Inggris (non-NESC) dalam mengajar bahasa Inggris menurut konteks dan pandangan mereka. Ada dua pertanyaan utama yang dirumuskan, yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini: 1. Apa saja tantangan dalam mengajar bahasa Inggris di negara yang bukan penutur asli bahasa Inggris? 2. Apa media atau metode yang digunakan untuk mengajar Bahasa Inggris? Apakah ada upaya untuk mengatasi tantangan tersebut? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

Mengajar bahasa Inggris di sekolah internasional yang terletak di negara non-berbahasa Inggris merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Guru dihadapkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, mulai dari latar belakang siswa yang beragam hingga keterbatasan sumber daya dan perbedaan budaya. Artikel ini akan membahas beberapa aspek utama yang menjadikan pengajaran bahasa Inggris di sekolah internasional di negara non-berbahasa Inggris sebagai tugas yang kompleks.

1.1 Hambatan dan Tantangan Dalam pengajaran Bahasa Inggris

1.1.1 Latar Belakang Siswa yang Beragam

Salah satu tantangan terbesar adalah keberagaman latar belakang siswa. Di sekolah internasional, siswa berasal dari berbagai negara dengan bahasa ibu yang berbeda-beda. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang multikultural, yang di satu sisi memperkaya pengalaman belajar, namun di sisi lain memerlukan strategi pengajaran yang dapat menjangkau

semua siswa dengan efektif. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki siswa. (Baker, W. 2015).

1.1.2 Keterbatasan Sumber Daya

Meskipun sekolah internasional umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan sekolah lokal, tetap ada tantangan dalam mendapatkan sumber daya yang tepat untuk pengajaran bahasa Inggris. Buku teks dan materi belajar lainnya mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa di negara non-berbahasa Inggris. Guru sering kali harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk mengatasi keterbatasan ini (Asia, 2010)

1.1.3 Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa mungkin membawa nilai-nilai dan kebiasaan dari budaya mereka yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di kelas. Guru harus peka terhadap perbedaan ini dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang inklusif, yang menghormati dan merangkul keragaman budaya. Selain itu, pengajaran bahasa Inggris juga harus mencakup pemahaman budaya negara-negara berbahasa Inggris, agar siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga konteks penggunaannya (García, Ofelia, and Angel M Y Lin, 2016).

1.1.4 Motivasi dan Sikap Siswa

Motivasi dan sikap siswa terhadap belajar bahasa Inggris juga sangat bervariasi. Beberapa siswa mungkin memiliki motivasi yang tinggi karena mereka berencana untuk melanjutkan pendidikan atau karier di negara berbahasa Inggris, sementara yang lain mungkin melihat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru perlu menemukan cara untuk memotivasi semua siswa, menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan pribadi dan aspirasi mereka (Santosa, Rochmat Budi, 2018)

1.1.5 Dukungan dari Orang Tua dan Komunitas

Dukungan dari orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pengajaran bahasa Inggris. Di negara non-berbahasa Inggris, orang tua mungkin tidak selalu mengerti pentingnya belajar bahasa Inggris atau bagaimana mendukung anak-anak mereka di rumah. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung anak-anak mereka, seperti melalui program bimbingan dan workshop (Anam, Nova Khairul, Afroni, and Mochamad, 2020)

1.1.6 Keterampilan Guru

Terakhir, keterampilan dan kompetensi guru sangat krusial. Mengajar bahasa Inggris di lingkungan internasional memerlukan guru yang tidak hanya fasih berbahasa Inggris, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengajaran bahasa kedua (second language acquisition). Guru harus terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan profesional dan pertukaran pengalaman dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia.

Mengajar bahasa Inggris di sekolah internasional di negara non-berbahasa Inggris adalah tugas yang penuh tantangan dan kompleks. Guru harus mampu mengelola keberagaman latar belakang siswa, mengatasi keterbatasan sumber daya, peka terhadap perbedaan budaya, memotivasi siswa, mendapatkan dukungan dari orang tua, dan terus mengembangkan keterampilan profesional mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, guru dapat membantu siswa menguasai bahasa Inggris dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia global (Fitriati, 2023).

1.2 Upaya dan strategi

Mengajar bahasa Inggris di negara non-berbahasa Inggris memang memiliki berbagai tantangan yang memerlukan strategi dan pendekatan khusus untuk diatasi. Berikut adalah beberapa strategi dan cara yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut:

1.2.1 Perbedaan Latar Belakang Bahasa dan Budaya

Guru dapat mengadopsi pendekatan multikultural dalam pengajaran, yang menghargai dan merangkul keberagaman budaya di kelas. Ini termasuk menggunakan materi yang mencerminkan berbagai budaya dan mengintegrasikan pengetahuan budaya siswa dalam pelajaran (Mulia, Ezi, 2024).

1.2.2 Motivasi dan Sikap Siswa

Guru dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih relevan dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata yang menarik bagi siswa. Ini bisa dilakukan melalui proyek, diskusi tentang topik-topik yang relevan, atau menggunakan konten yang sesuai dengan minat siswa. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas kemajuan siswa, baik secara verbal maupun melalui sertifikat atau penghargaan, dapat meningkatkan motivasi mereka. (Sasrawangi, Andi, Iskandar, 2021).

1.2.3 Keterbatasan Sumber Daya

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa, video, dan materi online yang kaya untuk melengkapi materi yang tersedia. Sekolah dapat membangun jaringan dengan sekolah lain atau institusi pendidikan untuk berbagi sumber daya dan materi pembelajaran.

1.2.4 Dukungan dari Lingkungan Sekitar

Sekolah dapat mengadakan workshop dan seminar bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya belajar bahasa Inggris dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Membentuk klub bahasa Inggris atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penggunaan bahasa Inggris dapat memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan menggunakan bahasa Inggris di lingkungan yang mendukung.

1.2.5 Keterampilan dan Kompetensi Guru

Guru harus terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan profesional dan workshop yang fokus pada metode pengajaran bahasa Inggris. Ini termasuk mempelajari teknik pengajaran terbaru dan strategi pengelolaan kelas. Program mentoring di mana guru berpengalaman mendampingi guru baru dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan.

1.2.6 Waktu Pembelajaran

Menambah jam pelajaran bahasa Inggris atau menawarkan kelas tambahan di luar jam sekolah bisa membantu siswa mendapatkan lebih banyak waktu untuk belajar. Menggunakan waktu pelajaran yang ada dengan lebih efektif melalui perencanaan yang baik dan teknik pengajaran yang interaktif.

1.2.7 Konteks Penggunaan Bahasa

Mendorong penggunaan bahasa Inggris di seluruh sekolah, bukan hanya di kelas bahasa Inggris, dapat membantu siswa lebih terbiasa dan percaya diri menggunakan bahasa tersebut. Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang memerlukan penggunaan bahasa Inggris, seperti proyek penulisan, drama, atau presentasi.

Mengatasi tantangan dalam mengajar bahasa Inggris di negara non-berbahasa Inggris memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi, melibatkan komunitas, meningkatkan kompetensi guru, dan menerapkan strategi pengajaran yang inovatif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa.

1.3 Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat peraga atau alat bantu dalam proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran dapat berupa buku, suara, gambar video dan sebagainya. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Arsyad (2014:3) mengemukakan bahwa “pengertian media dalam proses belajar mengajar adalah alat-alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang disampaikan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media pembelajaran”. Zhamarah dan Zain (2006:120) menjelaskan bahwa “media pembelajaran merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyampai informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu dosen atau guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu”. penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Dari pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri atas dua unsur penting, yaitu perangkat dan unsur pesan yang dibawanya. Perangkat adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan bahan ajar atau pesan. Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ada berbagai media yang efektif digunakan untuk mengajar bahasa Inggris, baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Berikut adalah beberapa media yang dapat digunakan:

1.3.1 Flashcards

Flashcard efektif dalam mengembangkan kosakata siswa. Penggunaan flashcard memudahkan siswa untuk memperkenalkan dan mengulang kata-kata baru secara efektif, memungkinkan mereka untuk memperluas kosakata dengan cepat melalui paparan berulang. Gambar yang ada pada flashcard membantu memberikan konteks visual yang memudahkan siswa untuk memahami penggunaan kata dalam situasi nyata, bukan hanya terjemahannya. Flashcard juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran aktif dan game-based learning,

menjadikannya metode yang interaktif dan menyenangkan. Aktivitas seperti kuis, permainan memori, dan tantangan kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat proses belajar lebih menarik (Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda, 2017).

Fleksibilitas penggunaan flashcard adalah salah satu keunggulan utamanya. Flashcard dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, baik dalam kelas maupun di luar kelas, dan dapat diakses secara offline maupun online. Kemampuan untuk menyesuaikan flashcard dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, dari pemula hingga lanjutan, menjadikannya alat yang serbaguna dan efektif dalam pengajaran. Penelitian oleh Nation (2001) dan Nakata (2008) mendukung efektivitas flashcard dalam pengajaran bahasa Inggris, menunjukkan bahwa penggunaan repetisi spasi dengan flashcard membantu siswa dalam memori jangka panjang lebih baik dibandingkan metode tradisional lainnya. Pentingnya konsistensi dalam penggunaan flashcard serta integrasi dengan metode pengajaran lain, seperti latihan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, menjadi kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Membuat flashcard sendiri bersama siswa juga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka, menjadikan proses belajar lebih personal dan efektif (Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda, 2017)

Penggunaan flashcard dalam pengajaran bahasa Inggris terbukti sangat efektif dalam meningkatkan memori dan retensi siswa, terutama melalui penerapan metode repetisi spasi dan asosiasi visual. Flashcard memungkinkan siswa untuk mengingat informasi dalam jangka panjang dengan mengulang materi secara berkala dan mengasosiasikan kata atau frasa dengan gambar yang relevan. Metode repetisi spasi, yang memfokuskan pada pengulangan materi dalam interval waktu tertentu, membantu memperkuat ingatan siswa sehingga informasi lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Selain itu, gambar yang terdapat pada flashcard membantu siswa membangun koneksi visual dengan kata atau frasa yang dipelajari, memperkuat pemahaman dan retensi (Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda, 2017).

1.3.2 Audio-Visual

Arysad (2017:50) menyebutkan salah satu jenis media pembelajaran audio visual yaitu film dan video. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Kedua-duanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajar keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Beberapa keuntungan film dan video dalam pembelajaran antara lain:

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkahlangkah dan cara mengucapkan kosakata bahasa Inggris (pronunciation).
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau perilaku binatang buas. Dalam hal pengajaran bahasa

Inggris, penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan pilihan media yang tepat. Hal ini karena bahasa Inggris merupakan pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, memahami dan mengungkapkan informasi. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, mahasiswa dapat langsung melihat dan meniru pengucapan kosakata atau ungkapan bahasa Inggris. Salah satu contohnya dalam pengajaran speaking (berbicara), Dosen menyajikan sebuah video percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan alat proyektor dan pengeras suara. Proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris pun tidak lagi membosankan bagi mereka. Mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

1.3.3 Buku dan Bahan Bacaan

Secara umum, pemahaman membaca dan keterampilan siswa dalam pengembangan bahasa dapat sangat dipengaruhi oleh literatur bahasa Inggris cetak. Siswa dihadapkan pada berbagai macam kosakata, struktur kalimat, dan pola tata bahasa dalam buku pelajaran bahasa Inggris. Siswa mendapatkan lebih banyak kemahiran bahasa dan pemahaman yang lebih dalam tentang sintaksis dan semantik bahasa Inggris dengan membaca buku teks cetak (Mitari et al., 2024). Elmiyati (2019) menyatakan bahwa membaca buku cetak dapat memberikan dampak sebagai berikut pada proses pembelajaran siswa: Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa harus menganalisis, menilai, dan menafsirkan informasi ketika mereka berinteraksi dengan buku teks bahasa Inggris. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sering kali dipromosikan oleh pertanyaan pemahaman, latihan, dan kegiatan yang ditemukan dalam buku teks. Penelitian dan pengumpulan informasi dapat berupa sangat terbantu dengan penggunaan buku teks berbahasa Inggris.

Untuk meningkatkan literasi informasi dan kemampuan penelitian mereka, siswa belajar bagaimana menemukan materi yang relevan, mengidentifikasi poin-poin penting, dan mensintesis pengetahuan dari berbagai sumber (Ban et al., 2023). Pembelajaran Seumur Hidup: Kecintaan belajar sepanjang hayat dipupuk oleh buku-buku pelajaran bahasa Inggris yang membantu pembaca mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Siswa yang mengeksplorasi berbagai mata pelajaran dan genre menumbuhkan pendekatan pembelajaran yang didorong oleh rasa ingin tahu yang bermanfaat bagi mereka baik secara intelektual maupun pribadi di luar kelas. Buku-buku cetak berbahasa Inggris sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran kritis, bahasa, membaca, dan kesuksesan akademik siswa. Menurut Niyibizi dkk. (2020), buku-buku tersebut berfungsi sebagai alat fundamental yang mendukung pembelajaran di berbagai bidang dan mendorong rasa hormat yang lebih besar terhadap bahasa, budaya, dan informasi.

Menggunakan berbagai media yang efektif dalam pengajaran bahasa Inggris dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung perkembangan keterampilan bahasa siswa. Kombinasi media visual, audio, digital, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan membantu siswa menguasai bahasa Inggris dengan lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang guru yang mengajar di Grade 1 tentang bagaimana tantangan mengajar Bahasa Inggris di sekolah internasional yang terletak di negara non-berbahasa Inggris yang begitu kompleks. Peneliti memilih observasi dan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai strategi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang suatu fenomena atau situasi. Tujuannya adalah untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari kejadian atau pengalaman berdasarkan perspektif partisipan. Data yang dikumpulkan biasanya bersifat kualitatif, seperti narasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Pendekatan ini tidak berusaha untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan fenomena secara mendetail dan holistik (Kadarisman, 2017).

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur di mana pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya dan disampaikan kepada responden dengan cara yang sama. Teknik ini membantu dalam memperoleh data yang konsisten dan memudahkan dalam analisis karena semua responden menjawab pertanyaan yang sama dengan cara yang sama. Wawancara terstruktur memberikan keuntungan dalam memperoleh data yang dapat dibandingkan antar responden serta memudahkan proses analisis data Creswell (2014).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris di sekolah internasional yang berlokasi di negara non-bahasa Inggris, dengan fokus pada Yuai International Islamic School, Jepang. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang siswa yang sangat beragam. Di lingkungan multikultural ini, siswa datang dari berbagai negara dengan bahasa ibu yang berbeda-beda. Keberagaman ini menciptakan tantangan dalam penyesuaian metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa secara efektif. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun strategi pengajaran yang fleksibel dan inklusif, yang dapat menjangkau berbagai tingkat kemahiran bahasa Inggris siswa. Ini termasuk penggunaan pendekatan multikultural yang menghargai dan merangkul keberagaman budaya di kelas, serta mengintegrasikan pengetahuan budaya siswa dalam pelajaran.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan dalam pengajaran bahasa Inggris. Meskipun sekolah internasional biasanya memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan sekolah lokal, tetap ada kesulitan dalam mendapatkan materi yang tepat untuk pengajaran bahasa Inggris. Buku teks dan materi pembelajaran sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa di negara non-bahasa Inggris. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video, dan materi online, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan ini.

Perbedaan budaya juga mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris. Siswa membawa nilai-nilai dan kebiasaan dari budaya mereka yang dapat memengaruhi cara mereka

belajar dan berinteraksi di kelas. Guru perlu peka terhadap perbedaan ini dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang inklusif, yang menghormati dan merangkul keragaman budaya. Selain itu, penting untuk mengajarkan konteks budaya negara-negara berbahasa Inggris agar siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga penggunaannya dalam konteks yang tepat. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris dapat lebih efektif dan relevan bagi siswa.

Motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris juga sangat bervariasi. Beberapa siswa mungkin memiliki motivasi yang tinggi karena rencana mereka untuk melanjutkan pendidikan atau karier di negara berbahasa Inggris, sementara yang lain mungkin melihat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan. Guru perlu menemukan cara untuk memotivasi semua siswa dengan menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan pribadi dan aspirasi mereka. Penggunaan proyek, diskusi tentang topik-topik yang relevan, dan konten yang sesuai dengan minat siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dukungan dari orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pengajaran bahasa Inggris. Orang tua mungkin tidak selalu mengerti pentingnya belajar bahasa Inggris atau bagaimana mendukung anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan cara-cara mendukung anak-anak mereka. Program bimbingan dan workshop bagi orang tua dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap proses pembelajaran anak-anak. Dengan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, baik dari orang tua maupun komunitas, siswa dapat lebih termotivasi dan didukung dalam belajar bahasa Inggris.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Mengajar bahasa Inggris di negara non-penutur asli memerlukan pendekatan yang adaptif dan kreatif. Tantangan seperti perbedaan latar belakang bahasa dan budaya, motivasi siswa, keterbatasan sumber daya, dan keterampilan guru harus diatasi dengan strategi yang tepat. Dukungan dari lingkungan sekitar, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, guru dapat membantu siswa menguasai bahasa Inggris dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia global.

Saran

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, disarankan agar guru bahasa Inggris di sekolah internasional memperdalam pemahaman mereka tentang pendekatan pengajaran multikultural dan inklusif. Mereka harus terus mengembangkan keterampilan dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik dan relevan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan konteks budaya negara-negara berbahasa Inggris dalam pengajaran agar siswa tidak hanya menguasai bahasa tetapi juga memahami penggunaannya dalam situasi yang tepat.

Dukungan dari orang tua dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Sekolah perlu berkolaborasi dengan orang tua melalui program

bimbingan dan workshop yang memberikan pemahaman tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan cara mendukung anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, siswa dapat lebih termotivasi dan didukung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam penguasaan bahasa Inggris.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Yuai International Islamic School, Tokyo, Jepang yang memberikan izin melakukan penelitian. Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah.

Daftar Pustaka

- Albiladi, Waheeb S, 'Teaching English Pronunciation Revisited: The Challenges of Teaching EFL in Non-English-Speaking Countries', *European Journal of Foreign Language Teaching*, 4.2 (2019), 41–50 <https://doi.org/10.5281/zenodo.3566658>
- Anam, Nova Khairul, Afroni, and Mochamad, 'Peran Penting Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini', *Peran Penting Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 3 <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/302/216>
- Asia, PT. Trans Intra, 'Evaluasi Sekolah Bertaraf Internasional', 2010, 192
- Baker, Will, *Culture and Identity Through English as A Lingua Franca: Rethinking Concepts and Goals in Intercultural Communication*, (2015)
- Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda, 'Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris', *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4.2 (2017), 167–82 <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Fitriati, Sri Wuli, Aprilian Ria Adisti, Christianti Tri Hapsari, and Alief Noor Farida, 'Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Interaktif', *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4.1 (2023), 224–37 <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>
- Girsang, L N I, and R K Simarmata, 'Penerapan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Di Sd N 122379 Pematangsiantar', *Prosiding Seminar Nasional*, 2021 <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/143%0Ahttps://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/download/143/135>
- García, Ofelia, and Angel M Y Lin, 'Bilingual and Multilingual Education', *Bilingual and Multilingual Education*, 2016, 1–14 <https://doi.org/10.1007/978-3-319-02324-3>
- Lee McKay, Sandra, 'English as an International Language', *Sociolinguistics and Language Education*, 3.2008 (2010), 89–115 <https://doi.org/10.2104/ara10828>
- Moussu, Lucie, and Enric Llurda, *Non-Native English-Speaking English Language Teachers: History and Research*, *Language Teaching*, 2008, XLI <https://doi.org/10.1017/S0261444808005028>
- Ntagwabira, Vedaste, Moses Mitari, Albert Nshimiyimana, Emmanuel Majyambere, Joseph Hakizimana, and Clement Mahoro, 'The Impact of English Printed Books on Improving Students' English Reading Skills in Twelve Years of Basic Education in Remote Areas: A Case Study of

- Muhanga District, Rwanda’, *African Journal of Empirical Research*, 5.2 (2024), 620–30
<https://doi.org/10.51867/ajernet.5.2.55>
- Rintaningrum, Ratna, Aleksandar Kavgić, Marina Garaeva, Lyudmila Shcherbatykh, Mikhail Kosov, Próspero Morán, and others, ‘New Concept of Teaching English to Students from Non-English Speaking Countries’, *Emerging Science Journal*, 7.6 (2023), 2202–15
<https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-07-06-020>
- Ratminingsih, N. M., ‘Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar’, *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5.1 (2016), 27
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Santosa, Rochmat Budi, ‘Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18.1 (2018), 87
<https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Sasrawangi, Andi, Iskandar, and Muhlis, ‘Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Inggris Melalui Game Di Kelas VIII MTSS Badan Amal Ujung Loe Kab Bulukumba Sulawesi Selatan.’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan*, 3.3 (2021), 18–28